

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi, perkembangan mulai kita rasakan dari beberapa aspek meliputi aspek teknologi, sosial, budaya, politik, dan pendidikan. Perkembangan terjadi pada pendidikan di Indonesia mulai dari perubahan kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran, model pembelajaran serta ilmu pengetahuan yang sudah bisa didapat dari berbagai sumber. Berdasarkan perkembangan tersebut, pendidikan menjadi sarana dan prasarana untuk meningkatkan kecerdasan dalam perkembangan pendidikan Negara. Hal ini tercantum dari isi Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 pada alinea ke IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan Negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan Bangsa.

Sesuai dengan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Tujuan Pendidikan Nasional bahwa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada awal proses pembelajaran guru memberikan ilmu pengetahuan untuk menjadi kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa sebagai acuan melakukan penilaian. Kesiapan guru dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya mengajar saja melainkan mampu mengenal karakteristik siswa sebagai modal utama menciptakan kondisi siswa untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa ketika penyampaian bahan ajar serta menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan dan nyaman ketika berada di kelas sehingga menjadi indikator suksesnya dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Guru mempunyai rencana pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan dalam kegiatan pembelajaran yang telah sesuai dengan konsep yang ada di dalam kurikulum. Kurikulum di Indonesia sudah melakukan banyak perubahan dengan tujuan untuk menjadikan lebih baik dan kurikulum sekarang yang digunakan

adalah Kurikulum Nasional Revisi Kurikulum 2013. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah pada penyempurnaan pola pikir kurikulum 2013 pada salinan lampiran halaman 2 sebagai berikut:

- (1) pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama;
- (2) pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/ media lainnya);
- (3) pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet);
- (4) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan *sains*);
- (5) pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim);
- (6) pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia;
- (7) pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik;
- (8) pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*); dan
- (9) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa Kurikulum 2013 di dalam penyempurnaan pola pikir yang menuntut guru untuk mengubah kebiasaannya yang pada awalnya pembelajaran yang berpusat kepada guru menjadi berpusat kepada siswa. Siswalah yang berperan aktif dari mulai mencari informasi bahan ajar sampai dengan menjelaskan materi kepada siswa lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan pembelajaran yang aktif di kelas sehingga guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi siswa.

Namun kenyataannya, kegiatan pembelajaran masih berpusat kepada guru disebabkan kurangnya pengetahuan guru terhadap model-model pembelajaran sehingga guru masih menggunakan metode ceramah dari awal hingga akhir pembelajaran yang berdampak kepada siswa merasa bosan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran yang sering memberikan tugas seperti merangkum materi pokok. Masih ada siswa yang pasif dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa kurang memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan materi ajar sehingga

keaktifan belajar siswa menurun serta kurangnya keberanian dan merasa takut salah ketika siswa diminta untuk memberikan tanggapan, mengemukakan pendapat, ataupun bertanya. Hal ini dapat dilihat dari hasil obeservasi melalui Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) selama 3 (tiga) bulan di SMA Bina Dharma 2 di kelas X IPS terhadap keaktifan belajar siswa dan diperoleh rata-rata:

Tabel 1. 1
Hasil Observasi

Keterangan	Jumlah siswa
Memperhatikan penjelasan guru	10
Mendengarkan penjelasan teman	6
Menjawab pertanyaan	2
Mengemukakan pendapat tanpa ditunjuk	1
Bertanya kepada guru	3
Mencatat	5

Dari tabel 1.1, bahwa keaktifan belajar siswa di SMA Bina Dharma 2 Bandung di kelas X IPS dalam kegiatan pembelajaran dilihat dari beberapa aspek terdapat siswa yang memperhatikan penjelasan guru 10 siswa, mendengarkan penjelasan teman 6 siswa, menjawab pertanyaan 2 siswa, mengemukakan pendapat tanpa ditunjuk 1 siswa, bertanya kepada guru 2 siswa, mencatat 5 siswa dari 27 siswa.

Dilihat dari hasil observasi tersebut, kurangnya pemberian perhatian yang berdampak rendahnya tingkat keaktifan siswa yang memicu pada kegiatan pembelajaran sehingga perlunya ditingkatkannya kembali dengan menggunakan model pembelajaran yang membantu siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat, dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi tidak monoton sehingga siswa dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam keikutsertaan kegiatan pembelajaran.

Maka upaya yang dilakukan peneliti untuk mengatasi rendahnya keaktifan siswa didalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif melalui metode *Everyone Is A Teacher Here*. Hal ini diperjelas oleh Suprijono (2017, hlm. 129) bahwa metode setiap orang adalah guru (*Everyone Is*

A Teacher Here) merupakan cara tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual. Metode ini memberi kesempatan kepada setiap siswa berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya.

Jadi pemilihan metode *Everyone Is A Teacher Here* lebih tepat digunakan agar keaktifan belajar siswa meningkat serta untuk mengetahui adanya pengaruh siswa yang pada awalnya pasif menjadi siswa yang aktif dalam memperoleh informasi pembelajaran dan mampu menciptakan suatu pengalaman baru bagi siswa agar pembelajaran tidak monoton dengan mampu berinteraksi, bertukar pikiran, dan mengemukakan pendapat.

Untuk itu penulis akan melakukan penelitian yang berkenaan dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran Melalui Metode *Everyone Is A Teacher Here* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS Di SMA Bina Dharma 2 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 (Studi Kasus Pembelajaran Ekonomi Pada Sub Materi Koperasi).”

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian yang akan dilakukan peneliti melihat permasalahan yang perlu dibatasi variabelnya. Oleh karena itu, peneliti membatasi hanya berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif melalui metode *everyone is a teacher here* siswa pada mata pelajaran ekonomi sub materi koperasi kelas X IPS di SMA Bina Dharma 2 Bandung.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka rumusan masalah menetapkan terlebih dahulu guna mengetahui beberapa kemungkinan yang muncul dalam proses penelitian. Rumusan masalah pada penelitian ini untuk mengetahui:

- 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif melalui metode *everyone is a teacher here* siswa kelas X IPS di SMA Bina Dharma 2 Bandung?
- 2) Bagaimana keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran kelas X IPS di SMA Bina Dharma 2 Bandung?

- 3) Seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif melalui metode *everyone is a teacher here* terhadap keaktifan belajar siswa kelas X IPS di SMA Bina Dharma 2 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif melalui metode *everyone is a teacher here* siswa kelas X IPS di SMA Bina Dharma 2 Bandung.
2. Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran kelas X IPS di SMA Bina Dharma 2 Bandung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif melalui metode *everyone is a teacher here* terhadap keaktifan belajar siswa kelas X IPS di SMA Bina Dharma 2 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Bidang Pendidikan

Penelitian ini mampu memberikan manfaat dalam bidang pendidikan khususnya pada mata pelajaran ekonomi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mampu menambah pengetahuan serta wawasan melalui model pembelajaran kooperatif melalui metode *everyone is a teacher here* dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa di dalam pembelajaran.

2. Bagi Guru

Manfaat yang diperoleh guru, untuk meningkatkan pencapaian pembelajaran siswa terutama dalam kemampuan keaktifan belajar siswa dalam membantu dan mempermudah penyampaian materi pembelajaran serta mengetahui bagaimana cara mengaktifkan kondisi di dalam kelas untuk mengembangkan keaktifan siswa ke arah yang lebih baik dengan memilih dan menggunakan model pembelajaran kooperatif melalui metode *everyone is a teacher here*.

3. Bagi Siswa

Siswa mendapatkan manfaat dalam meningkatkan keaktifan siswa di dalam pembelajaran dan melakukan perbaikan untuk siswa yang awalnya siswa itu pasif

menjadi lebih aktif di dalam proses pembelajaran serta pembelajaran didalam kelas tidak monoton dikarenakan menggunakan model kooperatif melalui metode *everyone is a teacher here* .

4. Bagi Institut Sekolah

Manfaat untuk institut sekolah, meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam menggunakan model pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Norman Barry dalam Lepank (2012. <http://www.lepank.com/2012/08/pengertian-pengaruh-menurut-beberapa>) menyatakan, “Pengaruh adalah suatu tipe kekuasaan yang jika seseorang dipengaruhi agar bertindak dengan cara tertentu, dapat dikatakan terdorong untuk bertindak demikian, sekalipun ancaman sanksi yang terbuka tidak merupakan motivasi yang mendorongnya”.

Lukman Hakim dalam Syafruddin (2016, hlm. 182) mengatakan, “Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran aktif yang menekankan aktivitas siswa bersama-sama secara berkelompok dan tidak individual. Siswa secara berkelompok mengembangkan kecakapan hidupnya seperti mengemukakan dan memecahkan masalah, pengambilan keputusan, berpikir logis, berkomunikasi efektif bekerja sama”.

Suprijono (2017, hlm. 129) mengatakan, “Metode setiap orang adalah guru (*everyone is a teacher here*) merupakan cara tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual. Metode ini memberi kesempatan kepada setiap siswa berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya”.

Setiani dan Donni (2015, hlm. 64) menjelaskan tentang keaktifan belajar siswa sebagai berikut:

Keaktifan belajar yang dialami oleh peserta didik berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi, baik secara fisik maupun non fisik. Keaktifan akan menciptakan situasi belajar yang aktif. Belajar yang aktif adalah suatu sistem belajar yang mengajarkan yang menekankan keaktifan peserta didik baik secara fisik mental intelektual maupun emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antar aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Jadi pengaruh model pembelajaran kooperatif melalui metode *everyone is a teacher here* terhadap keaktifan belajar siswa merupakan suatu dorongan untuk bertindak dalam pembelajaran aktif yang menekankan kepada aktivitas siswa secara berkelompok dengan cara memberi kesempatan kepada setiap siswa berperan sebagai guru yang akan menciptakan situasi belajar yang aktif.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif melalui metode *everyone is a teacher here* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Bina Dharma 2 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 (Studi Kasus Pembelajaran Ekonomi Pada Sub Materi Koperasi) merupakan tindakan yang dilakukan oleh siswa untuk ikutserta dalam pembelajaran secara berkelompok untuk memecahkan masalah, mengemukakan pendapat, bertanya maupun menjawab pertanyaan dengan siswa akan diberikan kesempatan untuk berperan sebagai guru kepada siswa lainnya untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual di dalam kegiatan mata pelajaran ekonomi agar lebih menyenangkan bagi siswa.

F. Sistematika Skripsi

1. Bab 1 Pendahuluan

Menurut Buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (2017, hlm. 22) “Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah tentang masalah penelitian”. Pada bab pendahuluan terdiri dari:

a) Latar belakang masalah

Menurut Buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (2017, hlm. 23) “Bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan. Peneliti harus dapat memberikan latar belakang mengenai topik atau isu yang diangkat dalam penelitian secara menarik sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi terkini”.

b) Identifikasi masalah

Menurut Buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (2017, hlm. 23) “Tujuan identifikasi masalah yaitu agar penelitian mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian yang ditunjukkan oleh data empirik”.

c) Rumusan masalah

Menurut Buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (2017, hlm. 23) “Rumusan masalah merupakan pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang diteliti. Jumlah pertanyaan penelitian yang dibuat disesuaikan dengan sifat dan kompleksitas penelitian yang dilakukan, namun tetap mempertimbangkan urutan dan kelogisan posisi pertanyaan”.

d) Tujuan penelitian

Menurut Buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (2017, hlm. 24) “Rumusan tujuan penelitian memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian. Perumusan tujuan penelitian berkaitan langsung dengan pernyataan rumusan masalah”.

e) Manfaat penelitian

Menurut Buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (2017, hlm. 24) “Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung”.

f) Definisi operasional

Menurut Buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (2017, hlm. 25) “Definisi operasional mengemukakan hal-hal yaitu pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian sehingga terciptanya makna tunggal pemahaman permasalahan dan penyimpulan terhadap pembatasan istilah dalam penelitian yang memperlihatkan makna penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam memfokuskan pembahasan masalah”.

g) Sistematika skripsi

Menurut Buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (2017, hlm. 25) “Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi”.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Menurut Buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (2017, hlm. 25) “Kajian teori berisi deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang disesuaikan dengan masalah penelitian”.

Kajian teori penelitian ini terdiri dari model pembelajaran kooperatif melalui metode *everyone is a teacher here* dan keaktifan belajar siswa.

3. Bab III Metode Penelitian

Menurut Buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (2017, hlm. 27) “Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan”. Bab ini berisi hal-hal berikut:

a) Metode penelitian

Menurut Buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (2017, hlm. 27) “Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian. Pada penelitian skripsi terdapat pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif, serta campuran antara kuantitatif dan kualitatif”.

b) Desain penelitian

Menurut Buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (2017, hlm. 28) “Pada bagian ini peneliti menyampaikan secara eksplisit apakah penelitian dilakukan termasuk katagori survei (deskriptif dan kolerasi, katagori eksperimental, penelitian kualitatif (etnografi atau stadi kasus), atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK)”.

c) Subjek dan objek penelitian

Menurut Buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (2017, hlm. 28) “Subjek penelitian suatu yang diteliti, baik orang, benda, ataupun lembaga organisasi, yang akan dikenai simpul hasil penelitian. Objek penelitian yaitu sifat, keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian”.

d) Pengumpulan data dan instrumen data

Menurut Buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (2017, hlm. 28-29) “Pengumpulan data mencakup jenis data yang akan dikumpulkan, penjelasan, dan alasan pemakaian suatu teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan data penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan penelitian untuk mengumpulkan data”.

e) Teknik analisis data

Menurut Buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (2017, hlm. 29) “Teknik analisis data harus disesuaikan dengan rumusan masalah dan jenis data penelitian yang diperoleh, baik data kualitatif maupun kuantitatif”.

f) Prosedur penelitian

Menurut Buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (2017, hlm. 30) “Bagian ini menjelaskan prosedur aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian”.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut Buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (2017, hlm. 30) “Bab ini menyampaikan 2 hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan”.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Menurut Buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (2017, hlm. 32) “Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan”.